

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar, yang mempunyai pulau mencapai 17.000 lebih, yang juga memiliki garis pantai sepanjang 80.000 kilometer lebih. Keanekaragaman ekosistem laut, pantai, dan kehidupan bawah laut menjadikan Indonesia memiliki pesona bahari yang sangat memukau. Kelimpahan hayati dengan terumbu karang, jenis ikan, dan biota laut menjadikan Indonesia sebagai tujuan favorit untuk para wisatawan domestik bahkan mancanegara yang membutuhkan keindahan wisata bahari.

Salah satu provinsi yang mempunyai kekayaan alam laut dan pantai yang menakjubkan adalah Provinsi Maluku. Wilayah ini terkenal dengan keindahan laut biru jernih, pulau-pulau eksotis, serta ekosistem bawah laut yang masih alami. Maluku memiliki berbagai destinasi wisata pantai yang menawan. Selain itu, Maluku juga memiliki sejarah maritim yang kuat, yang semakin memperkaya daya tarik wisatanya.

Kabupaten Maluku Tengah adalah satu dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Kabupaten ini dikelilingi oleh laut dan hamparan pasir serta keanekaragaman hayati bawah laut yang mempesona, hal tersebut menjadikan daya Tarik wisatawan yang berkunjung. Pantai merupakan daerah pesisir dimana banyak aktivitas manusia yang bisa dilakukan, salah satunya kegiatan wisata(Wunani et al., 2013). Banyaknya daya tarik yang dimiliki oleh

Kabupaten Maluku Tengah menjadi potensi yang baik untuk pendapatan daerah, maka perlu adanya pengelolaan yang baik dari potensi daya Tarik yang dimiliki. Dari banyaknya pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Maluku Tengah, salah satu pantai dengan kunjungan terbanyak dan menjadi andalan wisatawan yang tidak hanya populer di kalangan wisatawan lokal namun juga menarik wisatawan mancanegara yaitu Pantai Hunimua.

Pantai Hunimua adalah salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) Kabupaten Maluku Tengah yang berlokasi di Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Pantai yang mempunyai pasir halus dan putih ini tercantum dalam RIPPARPROV Maluku 2018 – 2025. Selain mempunyai pasir putih, pantai ini memiliki keindahan laut yang masih alami dan masih terjaga. Dengan luas area sebesar 89.500 m² dan juga Panjang pantai $\pm$ 4 Km. Pantai Hunimua yang biasa dikenal sebagai Pantai Liang ini merupakan satu dari 3 objek wisata yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Diantara 2 DTW yang dikelola Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, Pantai Hunimua atau yang biasa dikenal Pantai Liang ini menjadi Destinasi yang paling banyak dikunjungi di tiap Bulannya. Pantai Liang ikut andil dalam penyumbang Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, juga merupakan DTW dengan penyumbang PAD terbesar. Berdasarkan data yang diterima dari Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, bahwa pantai ini menyumbang PAD sebesar >Rp500.000.000 terhitung dari Bulan Januari – Desember 2024. Pantai yang memiliki karakteristik unik yaitu air laut yang jernih menjadi alasan wisatawan berkunjung, Di samping itu, pantai ini pun memiliki kemudahan akses dari

pusat Ibukota Provinsi yaitu Kota Ambon serta pantai ini bersebelahan dengan Pelabuhan penghubung Pulau Ambon dan Pulau Seram yaitu Pelabuhan Ferry Liang. Menurut data Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Maluku mencatat setidaknya wisatawan yang berkunjung mencapai 53.826 orang di tahun 2024. Keadaan tersebut dilihat dengan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hunimua Liang dalam kurun waktu 4 tahun terakhir pada Tabel 1 .

TABEL 1
DATA PERKEMBANGAN PENGUNJUNG DI DAYA TARIK
WISATA PANTAI HUNIMUA

NO	TAHUN	(Orang)
1	2021	128.488
2	2022	133.364
3	2023	106.551
4	2024	53.826

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Maluku

Jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hunimua Liang mengalami penurunan di tahun 2023 sampai dengan 2024 karena disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di sepanjang tahun tersebut. Berdasarkan pernyataan Koordinator Lapangan Pantai Hunimua Liang Mohamat Lessy pada tahun 2024 bertepatan dengan musim penghujan jadi jumlah wisatawan menurun dibandingkan pada tahun 2023 yang kunjungan terbesar mencapai 1.500 orang pada hari libur tertentu (Detiksulsel, 2024)

Seiring dengan bertambahnya popularitas Pantai Hunimua Liang dapat menimbulkan dampak kepada lingkungan, sebab semakin banyaknya beban fisik terhadap daya dukungnya. Daya dukung lingkungan akan juga menentukan kualitas kenyamanan dan kepuasan wisatawan dalam menikmati

aktivitas wisata di area wisata yang dikunjungi. Apabila daya dukung lingkungan destinasi pariwisata terlampaui maka dapat mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan karena banyaknya wisatawan (Lucyanti, 2013)

Keramaian yang tidak terkontrol di Pantai Hunimua Liang khususnya pada waktu tertentu seperti Libur Natal dan Tahun Baru dapat berdampak pada berbagai aspek, mulai dari lingkungan, kenyamanan wisatawan, hingga potensi resiko keselamatan. Dari segi lingkungan, jumlah pengunjung yang melebihi kapasitas daya dukung pantai dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti erosi pasir, pencemaran air laut akibat limbah wisatawan, juga gangguan ekosistem di pesisir. Pasalnya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Liang berkerumun di satu titik Area, yaitu di Area yang berpasir dan dekat dengan fasilitas penunjang seperti toilet umum dan kios UMKM. Keramaian ini juga beresiko pada keselamatan wisatawan karena padatnya pantai.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam kawasan wisata pantai Hunimua Liang, lonjakan pengunjung dapat meningkatkan risiko kecelakaan akibat kurangnya pengawasan dan minimnya fasilitas keselamatan. Wisatawan yang terlalu banyak dapat mengakibatkan tabrakan saat berenang, meningkatnya jumlah orang yang terseret ombak akibat kurangnya pengawasan dari penjaga pantai, serta meningkatnya insiden tenggelam karena keterbatasan fasilitas penyelamatan. Daya dukung dapat menurun atau rusak salah satunya karena faktor internal yaitu disebabkan oleh manusia (Lucyanti, 2013)

Objek wisata dapat dikatakan baik apabila memiliki perencanaan dan pengelolaan dalam membatasi jumlah pengunjung sehingga tidak melampaui kapasitas daya dukung (Sari 2015).

Seiring dengan meningkatnya tekanan terhadap sumber daya alam akibat pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia, kapasitas fisik suatu area untuk menampung berbagai kegiatan tanpa mengalami degradasi ekologis perlu dievaluasi secara komprehensif. Pengukuran daya dukung fisik memungkinkan identifikasi batasan-batasan alami yang dimiliki kawasan, seperti ketersediaan lahan, sumber daya air, kapasitas infrastruktur, dan kemampuan ekosistem untuk pulih. Dengan memahami batasan ini, pengelola dapat membuat keputusan yang terinformasi mengenai zonasi, alokasi ruang, dan jenis pembangunan yang sesuai, sehingga mencegah kelebihan kapasitas yang dapat merusak lingkungan, mengurangi kualitas hidup, dan menghambat keberlanjutan jangka panjang.

Apabila melihat dari sisi Konsep Daya Dukung, terdapat penelitian mengenai Kesesuaian Daya Dukung oleh (Limbong et al., 2020) yang berjudul Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata pantai Hamadi Kota Jayapura. Penelitian tersebut mengacu pada konsep (Yulianda, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat 5 komponen yang menjadi rumus perhitungan daya dukung kawasan yaitu Kemampuan ekologis kawasan berdasarkan jumlah pengunjung per unit area, luas atau panjang area yang digunakan, unit area sesuai dengan kategori tertentu, waktu yang dialokasikan kawasan untuk aktivitas wisata dalam satu hari, serta durasi yang dihabiskan pengunjung untuk

setiap jenis kegiatan. Perhitungan dilakukan berdasarkan faktor-faktor tersebut. 5 komponen tersebut dapat diketahui nilai daya dukung kawasan wisata.

Dengan penjelasan tersebut maka permasalahan yang terjadi saat ini adalah masalah belum adanya penggunaan atau pengukuran daya tampung fisik yang dimiliki Pantai Hunimua. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di Pantai Hunimua Liang dengan mengimplementasikan konsep Pengukuran Daya Dukung Kawasan dalam upaya pengelolaan yang optimal dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan agar terjaminnya pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kajian mengenai Analisis Daya Dukung Wisata Pantai. Untuk itu, peneliti ingin menulis Proyek Akhir dengan judul **“Pengukuran Daya Dukung Fisik Pantai Hunimua Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Penulis ingin mengukur daya dukung Kawasan pada daya tarik wisata di Pantai Hunimua Liang untuk mengetahui kapasitas maksimum pada Daya Tarik Wisata. Adapun indikator pengukuran daya dukung kawasan mencakup luas area yang dapat dimanfaatkan, potensi ekologis pengunjung, unit area untuk kategori tertentu, dan rata-rata waktu kunjungan wisatawan (Yulianda, 2020). Pada penelitian ini, penulis berfokus terhadap :

1. Mengidentifikasi Potensi Ekologis.
2. Mengukur Luas Area yang dimanfaatkan.
3. Mengidentifikasi Unit Area Unit Area untuk kategori rekreasi.

4. Mengidentifikasi Waktu yang disediakan oleh Kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari.
5. Mengidentifikasi Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

C. Tujuan Penelitian

Terdapat 2 (dua) tujuan pada penelitian ini yaitu tujuan formal dan tujuan Operasional:

1. Tujuan Formal

Tujuan Formal penelitian ini yaitu untuk memenuhi persyaratan kelulusan perkuliahan Program Diploma IV pada Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang disusun dalam sebuah Proyek Akhir.

2. Tujuan Utama

Tujuan Operasional penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis daya dukung fisik yang menghasilkan jumlah kapasitas maksimum pada daya tarik wisata Pantai Hunimua Liang yang di dalamnya terdapat 5 Komponen, yaitu:

- a. Teridentifikasinya Potensi Ekologis.
- b. Mengetahui Luas Area yang dimanfaatkan.
- c. Teridentifikasinya Unit Area Unit Area untuk kategori rekreasi.
- d. Teridentifikasinya Waktu yang disediakan oleh Kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari.

- e. Teridentifikasinya Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 (dua) manfaat pada penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat Praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan kelulusan Program Diploma IV pada Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang disusun dalam sebuah Proyek Akhir.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai daya dukung pengunjung pada kawasan wisata Pantai Hunimua Liang, yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak pengelola dalam mengetahui daya tampung yang ideal.